

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa lalu, pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar lebih menekankan ingatan dan penguasaan keterampilan dasar matematika secara prosedural. Dewasa ini cara pembelajaran tersebut dipandang sebagai cara pembelajaran konvensional karena dianggap kurang mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa secara optimal. Sedang dalam pandangan pembelajaran matematika dewasa ini banyak para ahli yang mengemukakan bahwa salah satu faktor utama dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang dapat mengembangkan gagasan dan kemampuan berpikir siswa.

Untuk dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika secara baik, mereka memerlukan kegiatan-kegiatan praktis. Dengan cara menggali gagasan dan konsep matematika melalui kegiatan praktis itu dapat melibatkan siswa untuk berpikir lebih mudah memahami dan menjadikan suatu konsep matematika sebagai bagian dari pengetahuannya.

Disisi lain, banyak pula para ahli yang mengemukakan bahwa pembelajaran matematika akan menjadi lebih efektif jika dilakukan dalam suasana kerja kelompok. Siswa akan lebih banyak belajar jika dalam suasana yang memungkinkan mereka melakukan gagasan-gagasan bersama dengan siswa yang lain dari pada bekerja seorang diri. Hal ini bukan berarti bahwa siswa tidak perlu diberi kesempatan untuk bekerja sendirian dalam menyelesaikan tugas

matematika. Melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri itu tetap penting, tetapi mereka juga perlu diberi kesempatan dalam mengetahui secara pasti untuk menguji kembali suatu gagasan baru yang telah mereka pahami melalui cara kerja sama.

Khususnya dalam pemahaman konsep pencerminan bangun datar yang diajarkan pada siswa kelas IV sekolah dasar, mereka perlu memahami secara mandiri terhadap konsep tersebut. Namun disisi lain, meskipun siswa telah memahami konsepnya, mereka masih mengalami kesulitan untuk menentukan secara pasti terhadap kemungkinan-kemungkinan bangun yang terbentuk sebagai hasil pencerminan dari suatu bangun yang mereka telah ketahui.

Pada kenyataan di lapangan, sesuai hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran materi pencerminan bangun datar pada siswa kelas IV SDN 28 Bongomeme menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini jelas terlihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas.

Rendahnya hasil belajar siswa yang dikemukakan di atas, menurut hasil pengamatan penulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain ; Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pencerminan bangun datar yang diajarkan oleh guru, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencerminan bangun datar yang disajikan guru dalam bentuk ceramah, Siswa mengalami kesulitan menentukan benar tidaknya hasil pencerminan suatu bangun datar tertentu.

Mencermati persoalan atau kesulitan siswa dalam pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis cenderung memilih model pembelajaran tipe *Make A Match* dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Lorn Curran (1995) dalam mencari variasi model berpasangan. Dengan memakai media kartu soal dan jawaban, setiap siswa diajak memikirkan jawaban dari soal yang dipegang. sedangkan pada siswa yang lain harus memikirkan soal dari jawaban yang diterima sekaligus mencari pasangan masing-masing atas soal dari jawaban kartunya. Model pembelajaran ini dapat mendidik siswa untuk bergerak cepat dan tangkas dalam memahami pertanyaan, selain harus berpikir cerdas untuk memperoleh jawaban dari tugas yang diberikan. Strategi dalam pembelajaran mencari pasangan inilah yang mungkin akan membantu meningkatkan pemahaman konsep pencerminan bangun datar pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Pencerminan Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *cooperative Tipe Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a) Siswa tidak memperhatikan materi pencerminan bangun datar yang diajarkan oleh guru
- b) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencerminan bangun datar yang disajikan dalam bentuk ceramah

- c) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan benar tidaknya hasil pencerminan suatu bangun datar tertentu

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah pemahaman konsep pencerminan bangun datar dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV SDN 28 Bongomeme Kab. Gorontalo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SDN 28 Bongomeme, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* sebagai alternatif pemecahan masalah dengan langkah –langkah sebagai berikut :

- Guru menyiapkan bebrapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk seri review, sebaliknya satu bagian kartu berisi soal dan bagian lainnya berisi jawaban
- setiap siswa mendapat satu buah kartu
- setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- setiap satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pencerminan bangun datar melalui model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada siswa kelas IV SDN 28 Tahun Pelajaran 2012/2013 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa : Meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada konsep pencerminan bangun datar.
- 2) Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui cara mengajar/strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat teratasi.
- 3) Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- 4) Bagi Peneliti: Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah.